

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, pemerintah mewajibkan kepada seluruh warga negara untuk melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini para pendidik diharapkan selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam rangka mengimbangi kemajuan era globalisasi dan teknologi demi kemantapan kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan wajib belajar yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 34 ayat 1, 2 dan 3 Tahun 2003 tentang Wajib Belajar, yang berbunyi:

1. Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
2. Pemerintah dan Pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Peserta didik nantinya diharapkan sebagai sumber daya manusia yang handal dalam meneruskan pembangunan serta dapat memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan hidupnya dengan baik, diharapkan pendidikan baik formal maupun non formal dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang kehidupan. Keadaan itu sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. 2006, h. 24.

dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Di sekolah guru diharapkan mampu mengelola kelas dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah melakukan penelitian tindakan kelas di tempat dia mengajar.

Pembelajaran di sekolah seharusnya suatu kegiatan yang menyenangkan, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti Interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa, bahan ajar dan sarana yang di gunakan pada saat kegiatan belajar berlangsung, Lubis (2004) yang dikutip oleh Kunandar mengatakan bahwa” kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Suryosubroto (1997) yang dikutip oleh Kunandar mengatakan, bahwa ”Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang mencakup segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, sebagai

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 8

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah mudah PTK*. Jakarta. Rajagapindo. Persada. 2008 h. 266

upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi, sehingga tercapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Matematika itu mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan handal semenjak dini (SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini sekolah penulis mengajar adalah kurang dikemas pembelajaran matematika dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Penulis dalam hal ini menyampaikan materi matematika apa adanya (konvensional) dan dengan media seadanya, sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan dan menakutkan. Akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, sehingga materi kurang dikuasai dengan baik, apalagi disini penulis ingin menyampaikan materi sifat-sifat bangun datar yang di anggap sulit, karena siswa diminta mengamati suatu bangun datar kemudian memberikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan Surah Al Qamar ayat 49 sebagai berikut :



Maksud ayat diatas menunjukkan bahwa suatu bangun dapat diamati sesuai dengan ukurannya. Jadi dalam evaluasinya bukan menghasilkan angka melainkan suatu kalimat yang sesuai dengan bangun yang diamati, walaupun kata-kata yang disampaikan tidak persis sama dengan jawaban yang ada, asalkan maksudnya sama.

<sup>4</sup> Ibid, h. 267

<sup>5</sup> Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1411 H. h. 883.

Untuk itulah dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa agar lebih bermakna dalam kehidupan anak, maka harus ada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya seperti mendengarkan (berbicara), mengamati (gambar) dan membaca (menulis) Dale (1969), dikutip oleh Azhar Arsyad.

Supaya pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem), dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu cara yang cukup efektif adalah menggunakan metode “Pemberian tugas Kelompok”. Oleh karena itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Sifat-Sifat Bangun Datar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada sekarang pada Madrasah Ibtidaiyah Al- Kautsar adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika
2. Belum ditemukannya metode yang tepat
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Metode yang digunakan masih konvensional (metode ceramah dengan media seadanya)

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identitas di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan metode pemberian tugas kelompok, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat bangun datar.
2. Apakah penggunaan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar.

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini yaitu: dengan pemberian tugas kelompok. Dengan metode ini di harapkan hasil belajar siswa meningkat.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*), melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil Belajar siswa.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan metode “Pemberian Tugas Kelompok” dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam materi sifat-sifat bangun datar.
2. Dengan diterapkannya metode “Pemberian Tugas Kelompok” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat bangun datar.

## **F. Tujuan PTK**

Tujuan penelitian ini diharapkan:

1. Siswa dapat bekerja secara kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas kelompok.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al- Kautsar.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas.
4. Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan strategi.
5. Agar seluruh siswa kelas V MI Al Kautsar menguasai materi pembelajaran secara tuntas.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan tugas kelompok dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di kelasnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

3. Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Satui

Dengan penelitian ini diharapkan MI Al Kautsar Satui dapat lebih meningkatkan pemberdayaan pemberian tugas-tugas kelompok, agar hasil belajar siswa lebih baik dan lebih meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Metode**

Pengertian metode dapat diambil dari berbagai ahli diantaranya sebagai berikut: menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis, metode adalah :

“Cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”<sup>6</sup>.

Menurut Abdul Al-Rahman Ghunaimah yang dikutip oleh Ramayulis, metode adalah:

“Cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran”<sup>7</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan oleh Ramayulis bahwa metode adalah suatu jalan atau teknik yang dapat digunakan oleh para pendidik agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan silabus mata pelajaran.<sup>8</sup>

#### **B. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran menurut Ahmad Sabri (2005) adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok<sup>9</sup>. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2008. h.184

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid. h. 185

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Quantum Teaching. 2005. h 52

dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Jadi, menurut saya metode pembelajaran itu merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

### **C. Metode Pemberian Tugas Kelompok**

Metode pemberian tugas kelompok yang hakekatnya adalah suatu metode yang di dalamnya terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa, agar mereka bisa bekerjasama dalam membahas dan memecahkan suatu masalah, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang menentukan hasil belajar kelompok antara lain : besarnya jumlah kelompok; motivasi anggota kelompok dalam menyesuaikan tugas yang diberikan; kemampuan ketua kelompok dalam memimpin anggotanya; keaktifan dan keterampilan anggota dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Priyono pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok adalah:

Siswa mudah diawasi dan dibimbing, karena jumlahnya relatif kecil, siswa bertukar pikiran dalam memecahkan masalah secara demokratis, membina semangat kerjasama yang baik, pendapat kelompok menjadi lebih matang daripada pendapat individu, mempercepat dalam menyelesaikan tugas, dan membangkitkan semangat bersaing yang sehat antar kelompok.<sup>10</sup>

Pemberian tugas kelompok pada dasarnya adalah sama dengan pemberian tugas pada individual. Bedanya pekerjaan dilakukan oleh kelompok, sehingga proses kerjanya adalah proses kelompok.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>. Priyono, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta Rieneka Cipta. 1992 ,.h.122

<sup>11</sup>. Haris Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2007 h 84

#### **D. Unsur-Unsur dalam Metode Pemberian Tugas Kelompok**

Unsur-unsur dalam metode pemberian tugas kelompok yaitu guru memotivasi siswa agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas; siswa saling bertatap muka untuk melakukan dialog, sehingga memungkinkan para siswa menjadi sumber belajar yang bervariasi. Dengan interaksi ini siswa yang berprestasi akan membantu siswa lainnya dalam mempelajari suatu materi atau konsep.<sup>12</sup>

Pembelajaran dalam metode pemberian tugas kelompok ini, menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi dalam penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Selain penilaian per kelompok juga dilakukan per individu. Setiap kelompok mempersentasikan hasil tugas mereka, menumbuhkan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar individu. Dalam hal ini menekankan pada aspek tenggang rasa, sikap sopan santun terhadap teman dan berbagai sifat positif lainnya.

#### **E. Prinsip-Prinsip dan Standar Matematika**

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van De Walle, prinsip-prinsip dan standar matematika sekolah dirancang untuk memberi petunjuk dan arahan bagi para guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan matematika dari kelas pra taman kanak-kanak (pra-TK) sampai kelas 12.<sup>13</sup>

Salah satu ciri yang paling penting dari prinsip-prinsip dan standar matematika sekolah adalah adanya enam prinsip dasar untuk mencapai pendidikan matematika yang berkualitas tinggi. Untuk itu berikut ini akan diuraikan secara

---

<sup>12</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta. Quantum Teaching. 2005 h. 107

<sup>13</sup> John A. Van De Walle. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga. 2008. h. 3

singkat beberapa pemikiran atau ide yang dapat Anda temui di dalam dokumen prinsip-prinsip dan standar matematika sekolah, yaitu sebagai berikut:

### **1. Prinsip Kesetaraan**

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van De Wall; Keunggulan dalam pendidikan matematika membutuhkan kesetaraan harapan yang tinggi dan dokumen yang kuat untuk semua siswa.<sup>14</sup> Pesan yang kuat dari prinsip kesetaraan adalah harapan yang tinggi untuk semua siswa. Semua siswa harus mempunyai kesempatan dan dukungan yang cukup untuk belajar matematika, tanpa memandang karakteristik personal, latar belakang, ataupun hambatan fisik. Pesan tentang harapan yang tinggi untuk semua siswa terjalin dengan setiap prinsip yang lain dan dengan dokumen secara keseluruhan.

### **2. Prinsip Kurikulum**

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van de Wall kumpulan aktivitas kurikulum harus koheren, difokuskan pada matematika yang penting, dan berkaitan dengan baik antar tingkat kelas.<sup>15</sup>

Koheren berkaitan dengan pentingnya membangun atau mengembangkan pengajaran seputar ide-ide, baik didalam kurikulum maupun di dalam pengajaran di kelas. Para siswa harus dibantu untuk melihat bahwa matematika merupakan sesuatu yang utuh dan terjalin, bukan kumpulan dari bagian-bagian yang saling lepas.

Ide-ide matematika menjadi penting jika ide-ide tersebut berguna dalam pengembangan ide yang lain, menghubungkan ide yang satu dengan ide lainnya, atau membantu mengilustrasikan mata pelajaran matematika sebagai usaha manusia.

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid. h. 3

### 3. Prinsip Pengajaran

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van de Wall: Mengajar matematika yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik.<sup>16</sup>

Apa yang siswa pelajari hampir seluruhnya tergantung pada pengalaman guru mengajar di dalam kelas setiap harinya. Untuk mencapai pendidikan matematika yang berkualitas tinggi para guru harus:

- a. Memahami secara mendalam matematika yang mereka ajarkan.
- b. Memahami bagaimana siswa belajar matematika, termasuk di dalamnya mengetahui perkembangan matematika siswa secara individu.
- c. Memilih tugas-tugas dan strategi yang akan meningkatkan mutu proses pengajaran.

Tugas para guru adalah mendorong siswanya untuk berpikir, bertanya, menyelesaikan soal dan mendiskusikan ide-ide, strategi, dan penyelesaian siswanya.

### 4. Prinsip Pembelajaran

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van de Wall para siswa harus belajar matematika dengan pengalaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.<sup>17</sup>

Prinsip ini didasarkan pada dua ide dasar. Yang pertama, belajar matematika dengan pemahaman adalah penting. Belajar untuk tidak hanya memerlukan

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid

keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan kecakapan untuk berpikir dan beralasan secara matematis untuk menyelesaikan soal-soal baru dan mempelajari ide-ide baru yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang.

Yang kedua, prinsip-prinsip ini dengan sangat jelas menyatakan bahwa siswa dapat belajar matematika dengan pemahaman. Belajar ditingkatkan di dalam kelas dengan cara para siswa diminta untuk menilai ide-ide mereka sendiri atau ide-ide temannya, didorong untuk membuat dugaan tentang matematika lalu mengujinya dan mengembangkan keterampilan memberikan alasan yang logis (nyata).

## **5. Prinsip Penilaian**

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A. Van de Wall; Penilaian harus mendukung pembelajaran matematika yang penting dan memberi informasi yang berguna bagi guru dan siswa.<sup>18</sup>

Prinsip ini menyatakan bahwa penilaian harus tidak semata-mata untuk menilai siswa, tetapi harus dimanfaatkan juga untuk siswa, yakni untuk mengarahkan dan meningkat belajarnya. Penilaian yang berlangsung terus-menerus akan menyampaikan kepada siswa, matematika apa yang penting. Penilaian yang melibatkan pengamatan yang terus menerus dan interaksi siswa akan mendorong siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan gagasan dengan lancar. Umpan balik dari penilaian harian akan membantu siswa mencapai tujuannya dan menjadikan mereka tidak bergantung kepada orang lain.

Penilaian sebaliknya juga sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan pengajaran. Dengan terus-menerus mengumpulkan informasi tentang perkembangan

---

<sup>18</sup> Ibid

an pemahaman siswa, guru dapat membuat keputusan yang lebih baik yang mendukung proses belajar siswa. Agar penilaian efektif, guru harus menggunakan berbagai macam teknik, memahami tujuan dengan baik, dan mempunyai pemikiran yang baik tentang bagaimana siswanya memikirkan untuk yang sedang diajarkan.

## **6. Prinsip Teknologi**

Menurut NCTM yang dikutip oleh John A Van de Wall; Teknologi penting dalam belajar dan mengajar matematika. Teknologi mempengaruhi matematika yang diajarkan dan meningkatkan proses belajar siswa.

Kalkulator dan komputer harus dilihat sebagai alat yang penting dalam belajar dan mengerjakan matematika di kelas. Teknologi memungkinkan siswa untuk memfokuskan diri pada ide-ide matematika, pemahaman dan menyelesaikan soal-soal yang tidak mungkin dikerjakan tanpa bantuan kalkulator atau komputer. Teknologi meningkatkan proses belajar matematika karena memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dan memperbaiki penyajian ide-ide matematika. Dengan teknologi lebih banyak soal yang dapat dipecahkan. Dengan teknologi juga memungkinkan siswa tertentu untuk mengesampingkan bagian yang kurang penting sehingga waktunya dapat dipakai untuk memahami bagian matematika yang penting.

## F. Standar Isi Matematika Kelas V Semester II

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Bilangan</b></p> <p>5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah</p>	<p>5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya</p> <p>5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</p>
<p><b>Geometri dan Pengukuran</b></p> <p>6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun</p>	<p>6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar</p> <p>6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang</p> <p>6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana</p> <p>6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetris</p> <p>6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana.<sup>19</sup></p>

## G. Aspek-Aspek Penilaian

Prinsip ini didasarkan pada dua ide dasar. Yang pertama, belajar matematika dengan pemahaman adalah penting. Belajar untuk tidak hanya memerlukan keterampilan menghitung tetapi juga memerlukan kecakapan untuk berpikir dan

---

<sup>19</sup> Tim Bina Karya Guru. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga. 2007. h.1.

beralasan secara matematis untuk menyelesaikan soal-soal baru dan mempelajari ide-ide baru yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang.

Sudah sangat populer di kalangan pendidikan bahwa aspek akan menjadi fokus penilaian meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek penilaian tersebut, akan dirinci secara sederhana berikut ini:

### **1. Aspek Kognitif**

Kognitif (proses berpikir) yang mencakup kegiatan mental otak, yakni segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah proses berpikir. Terdapat 6 jenjang:

#### **a. Pengetahuan/ingatan (*knowledge*)**

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus hukum dan tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

#### **b. Pemahaman (*comprehension*)**

Mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang sesuatu hal, dan menjelaskan implikasi yang ditimbulkannya.

#### **c. Penerapan (*application*)**

Setelah mengetahui dan mengerti tentang sesuatu hal, anak didik diharapkan mampu menggunakannya/menerapkannya.

**d. Analisis (*analysis*)**

Suatu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan lainnya.

**e. Sintesis (*synthesis*)**

Suatu kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis juga adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru.

**f. Penilaian (*evaluation*)**

Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai dan ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa alternatif, maka ia akan mampu memilih satu alternatif terbaik yang sesuai dengan kriteria, misalnya ketepatangunaan, tepat waktu, dan lain-lain.<sup>20</sup>

**2. Aspek Afektif**

Afektif merupakan kebiasaan atau pola hidup (*adjustment*) sudah menjadi tingkah laku baku yang terjadi secara otomatis, ranah ini memiliki 5 jenjang, yaitu:

**a. Menerima (*receiving*)**

Menerima artinya kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan, atau suatu objek.

---

<sup>20</sup> Muhammad Ramli. *Evaluasi Pendidikan*. Banjarmasin: Copy. 2008. h. 12

**b. Menanggapi (*responding*)**

Menanggapi artinya adanya partisipasi aktif, adanya reaksi terhadap apa yang menjadi perhatiannya.

**c. Menghargai (*valuing*)**

Menghargai artinya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga kalau kegiatan tersebut tidak dikerjakan dirasakan membawa kerugian atau penyesalan.

**d. Mengatur/mengorganisasikan (*organization*)**

Mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal dan membawa kepada perbaikan umum.

**e. Menjadikan pola hidup (*characterization*)**

Maksudnya menjadikan sesuatu kegiatan atau suatu objek menjadi suatu pola hidup yang sudah mantap.<sup>21</sup>

**3. Aspek Psikomotor**

Ranah psikomotor merupakan keterampilan fisik yang dapat ditampilkan seseorang. Ranah ini mempunyai tujuh jenjang, yaitu:

**a. Persepsi (*perception*)**

Menunjukkan pada penggunaan alat-alat perasa untuk membimbing efektivitas gerak.

---

<sup>21</sup> Ibid. h. 13

**b. Kesiediaan bertindak (*set*)**

Kesiediaan untuk mengambil jenis aksi atau tindakan yang mencakup kesiediaan materiil, kesiapan fisik, dan kemauan memberi reaksi sebagai hasil dari pemecahan makna yang terkandung dalam penanda yang ditangkap.

**c. Tanggapan terbimbing (*guided response*)**

Merupakan tahap awal dari belajar keterampilan yang lebih kompleks, meliputi peniruan gerakan yang ditunjukkan kemudian mencoba-coba gerakan secara umum.

**d. Gerak mekanik (*mechanism*)**

Gerakan yang ditampilkan melukiskan proses gerak yang telah dipelajari, kemudian diadopsi menjadi kebiasaan, sehingga dapat ditampilkan dengan penuh kepercayaan diri dan dilakukan secara mahir.

**e. Gerak kompleks (*complex over response*)**

Menunjukkan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, sehingga unsur kecepatan, kecermatan, dan penggunaan energi secara minimum menjadi ciri utama sub ranah ini.

**f. Penyesuaian (*adaptation*)**

Keterampilan yang telah dikembangkan secara baik di atas, tampak sudah dapat diolah menjadi gerakan dan disesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dan dalam suasana yang lebih problematis.

### g. Penciptaan (*origination*)

Kemampuan dalam menciptakan gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu, dan harus ada kreatifitas yang ditampakkan.<sup>22</sup>

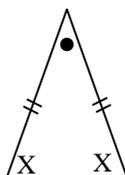
## H. Bangun Datar

Bangun datar adalah suatu bangun dua dimensi dan tidak mempunyai volume. Bangun datar ada yang berbentuk segitiga dan ada yang berbentuk segi empat.

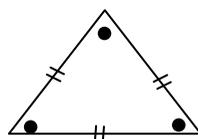
### 1. Segitiga

Berdasarkan panjang sisinya, ada tiga jenis segitiga yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang.

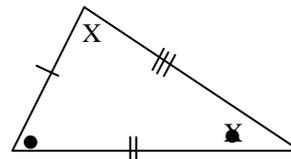
Perhatikan gambar dibawah ini.



Segitiga sama kaki



Segitiga sama sisi



Segitiga sembarang

### Sifat-sifat Segitiga sama kaki yaitu :

1. Mempunyai dua sisi yang sama panjang.
2. Mempunyai dua sudut yang sama besar (sudut alas).
3. Mempunyai satu sumbu simetris.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ibid. h. 14

<sup>23</sup> Tim Bina Karya Guru. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga. 2007. h. 145

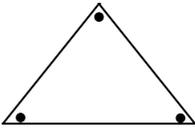
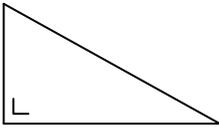
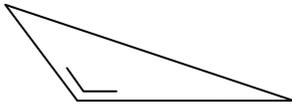
**Sifat-sifat segitiga sama sisi yaitu:**

1. Sisi-sisinya sama panjang.
2. Sudut-sudutnya sama besar.
3. Mempunyai tiga semetri lipat dan tiga semetri putar.<sup>24</sup>

**Sifat-sifat segitiga sembarang yaitu:**

1. Ketiga sisinya tidak ada yang sama panjang.
  2. Ketiga sudutnya tidak ada yang sama besar.<sup>25</sup>
- Berdasarkan besar sudutnya ada tiga jenis segitiga yaitu segitiga lancip, segitiga siku-siku, dan segitiga tumpul

Perhatikan gambar dibawah ini.

		
Segitiga lancip	Segitiga siku-siku	Segitiga tumpul
Sifat-sifatnya	Sifat-sifatnya	Sifat-sifatnya
- Ketiga sudutnya lancip	- Salah satu sudutnya siku- siku	- Salah satu sudutnya tumpul <sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ibid. h. 146

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid. h. 147

## 2. Segi Empat

Bangun datar segi empat ada yang berbentuk persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.

- **Persegi panjang**

Perhatikan gambar :



Sifat-sifatnya:

- Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang
- Sudut-sudutnya siku-siku
- Sisi-sisi yang berhadapan sejajar<sup>27</sup>

- **Persegi**

Perhatikan gambar:

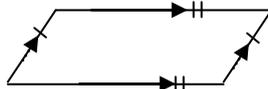


Sifat-sifatnya

- Sisi sisinya sama panjang
- Sudut-sudutnya siku-siku
- Mempunyai empat simetri lipat
- Mempunyai empat simetri putar

- **Jajargenjang**

Lihat gambar:



Sifat-sifatnya:

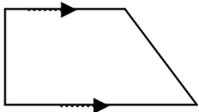
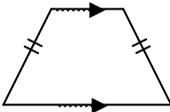
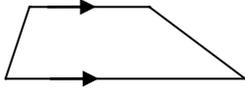
- Mempunyai sepasang –sepasang sisi yang sejajar sama panjang
- Sudut –sudut yang berhadapan sama besar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid. h. 143

- **Trapesium**

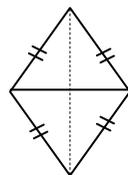
Ada tiga jenis Trapesium

 <p>Trapesium Siku-siku</p> <p>Sifat-sifatnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sepasang sisi yang sejajar</li> <li>- Memiliki sudut siku-siku</li> </ul>	 <p>Trapesium sama kaki</p> <p>Sifat-sifatnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sepasang sisi yang sejajar</li> <li>- Sudut-sudut yang berdekatan sama besar</li> </ul>	 <p>Trapesium sembarang</p> <p>Sifat-sifatnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sepasang sisi yang sejajar</li> <li>- Sisi-sisinya tidak ada yang sama panjang</li> <li>- Sudut-sudutnya tidak ada yang sama besar.<sup>29</sup></li> </ul>
---	---	---

- **Belah Ketupat**

Lihat gambar

Sifat-sifatnya:



- Sisi-sisinya sama panjang.
- Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
- Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

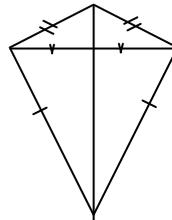
<sup>28</sup> Ibid. h. 151

<sup>29</sup> Ibid. h. 149

- **Layang-layang**

Lihat gambar

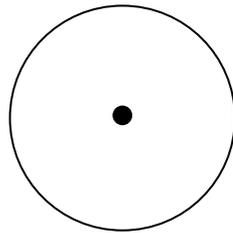
Sifat-sifatnya:



- c. sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
- d. sepasang –sepasang sisi yang berdekatan sama panjang.
- e. dua diagonalnya saling tegak lurus dan salah satu diagonalnya terbagi dua sama panjang.<sup>30</sup>

- **Lingkaran**

Lihat gambar



Sifat-sifatnya

- setiap titik yang terletak pada keliling lingkaran berjarak sama terhadap titik pusat  $O$ .
- Lingkaran memiliki sebuah titik pusat.
- Lingkaran memiliki garis tengah yang panjangnya dua kali jari-jari.
- Banyak sumbu simetris pada lingkaran tidak terhingga.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid. h. 153

<sup>31</sup> Ibid. h. 154

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting penelitian ini meliputi; tempat penelitian, waktu penelitian, dan Siklus PTK sebagai berikut:**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Kautsar Satui Kabupaten Tanah Bumbu untuk materi sifat-sifat bangun datar. Penelitian di sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir Semester II Tahun Ajaran 2008/2009, yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK berlangsung pada saat pembelajaran yang efektif di kelas.

##### **3. Siklus PTK**

PTK ini dilakukan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti materi sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok.

#### **B. Persiapan PTK**

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai infut instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang

akan dijadikan PTK, yaitu Kompetensi Dasar ( KD); Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Selain itu juga, akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa ;

- (1) Lembar Kerja Kelompok;
- (2) Lembar Pengamatan Kelompok
- (3) Lembar Evaluasi Kelompok dan individu. Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama kelompok.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar, yang terdiri dari 12 siswa dengan komposisi perempuan 5 siswa dan laki-laki 7 siswa.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, teman sejawat dan kolabulator.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan kolaborasi dengan teman sejawat.
2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan kuesioner.

## **F. Indikator Kinerja**

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

- a. Siswa yang dilihat adalah nilai ulangan hariannya/pos test.
- b. Guru melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **G. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskripsi dengan melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## **H. Prosedur Penelitian**

### Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)
  - a. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas kelompok.
  - b. Membuat rencana pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok.
  - c. Membuat Lembar Kerja Siswa.
  - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
  - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Membagi siswa dalam 4 kelompok
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Diberikan soal tiap-tiap kelompok
- d. Dalam tugas kelompok, guru mengarahkan kelompok
- e. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok
- f. Guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi dalam proses pembelajaran
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam tugas kelompok

4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian Tindakan Kelas ini, perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus, untuk dapat berhasil, maka harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Lebih dari 60% siswa dapat menjawab pertanyaan guru.
- b. Tidak kurang dari 70% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugasnya
- c. Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d. Lebih dari 50% siswa mendapat nilai harian, tidak kurang dari nilai 60.

### Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

#### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

#### 3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

### Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

## 3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolabolator) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan metode pemberian tugas kelompok.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode pemberian tugas kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Sifat-sifat bangun datar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Satui.

### I. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	April			Mei				Juni					Juli		
		Minggu Ke			Minggu Ke				Minggu Ke					Minggu Ke		
		3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3
1.	Perencanaan	√														
2.	Proses Pembelajaran		√	√	√											
3.	Evaluasi		√	√	√											
4.	Pengumpulan Data					√	√									
5.	Analisis Data							√	√							
6.	Penyusunan Hasil									√	√	√				
7.	Pelaporan Hasil												√	√	√	√

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

#### **A. Siklus Pertama**

Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan April 2009 dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 Rabu, 22 April 2009 dan pertemuan ke-2 Kamis, 23 April 2009, sedangkan evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua.

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, seperti berikut ini:

1. Perencanaan ( planning )
  - a. Persiapan
    - 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas kelompok.
    - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
    - 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
    - 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
    - 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pada Pertemuan I

1) Kegiatan Awal (5 menit)

- Guru memberi salam
- Berdoa
- Presensi siswa
- Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (satu kelompok tiga orang) yang heterogen
- Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing Kelompok (salah satu kelompok mempersentasikan tugasnya).

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- pose tes
- memberi PR
- menutup pelajaran

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pada Pertemuan II

1) Kegiatan Awal (5 menit)

- memberi salam
- berdoa
- presense siswa
- prites
- mengumpul PR
- menulis judul materi yang akan di kembangkan

## 2) Kegiatan Inti (50 menit)

- membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang telah ditentukan
- membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok (salah satu kelompok mempresentasikan tugasnya).
- guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.

## 3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- Pos test
- menutup pelajaran
- doa

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan :

- a. Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- b. Sebagai kelompok belum memahami langkah-langkah dalam tugas kelompok secara menyeluruh.
- c. Sebagian anggota kelompok masih ada yang main-main dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut :

- a. Guru dengan insentif memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok.
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah dalam pemberian tugas kelompok.
- c. Guru menegur siswa yang kurang serius dalam menyelesaikan tugas-tugas, agar ikut secara bersama-sama demi kekompakan kelompoknya.

Pada siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- b. Siswa mampu menyimpulkan bahwa metode Pemberian Tugas Kelompok memiliki langkah-langkah tertentu.

3. Pengamatan (*observation*) dan Evaluasi (*evaluation*)

- a. Hasil observasi aktivitas kelompok dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok dalam siklus I**

No	Aspek yang diamati	Nama Kelompok			
		Melati	Mawar	Gajah	Rusa
		Perolehan Skor			
1	Mendengarkan penjelasan guru	3	3	4	3
2	Menjawab pertanyaan guru	3	2	4	3
3	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	2	2	3	2
4	Mengerjakan LKS sesuai alokasi waktu	3	2	4	3
5	Aktivitas dalam kelompok	3	3	4	3
6	Disilpin dalam kelompok	4	3	4	4
7	Antusias dan keceriaan siswa dalam belajar	3	2	4	4
8	Menyimpulkan hasil	2	3	3	3
Jumlah Skor		23	20	30	25
Skor ideal		40	40	40	40
Persentase ( % )		57,5	50,0	75,0	62,5
Rata-rata keseluruhan ( % )		$\frac{23 + 20 + 30 + 25}{4} \times 100 : 40 = \mathbf{61,25}$			

- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus I, telah dilakukan teman sejawat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Observasi keaktifan guru (peneliti) dalam PBM pada siklus 1**

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2	Menulis judul materi yang akan disampaikan	✓	
3	Apersepsi		✓
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	✓	
5	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	✓	
6	Membagi LKS	✓	✓
7	Membimbing siswa dalam kelompok		✓
8	Menguasai kelas		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓	
10	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	✓	✓
11	Mengaitkan materi dengan pelajaran lain		✓
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
13	Menggunakan media	✓	
14	Menggunakan metode	✓	
15	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		✓
16	Menggunakan bahasa lisan secara baik dan benar	✓	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
18	Melakukan tes akhir pembelajaran	✓	
19	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	✓
20	Memberikan penghargaan		✓
21	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial	✓	
22	Menutup pelajaran		
Jumlah skor		14	8
Skor ideal		22	
Persentase keaktifan (%)		63,6	

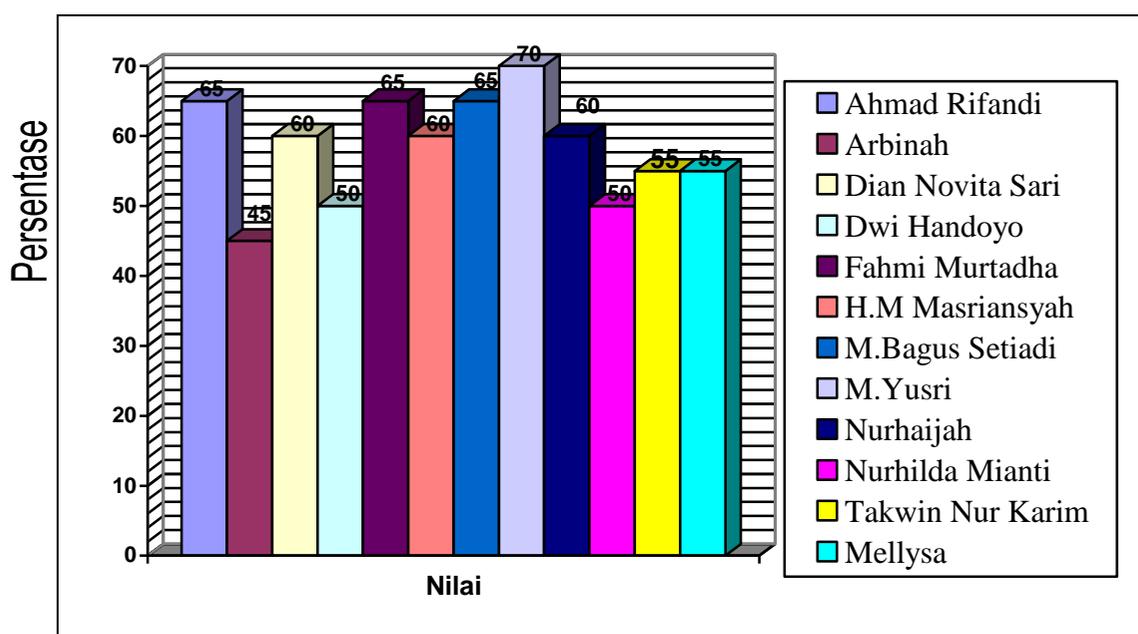
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,6\%$$

## c. Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pelajaran Pada Siklus I

**Tabel 3. Hasil Tes (Evaluasi) Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Ahmad Rifandi	6,0	10	60
2	Arbainah	4,0	10	40
3	Dian Novita Sari	6,0	10	60
4	Dwi Handoyo	5,0	10	50
5	Fahmi Murtadha	6,0	10	60
6	H. Masriansyah	4,5	10	45
7	M. Bagus. S	6,0	10	60
8	M. Yusri	6,0	10	60
9	Nur Haijah	5,0	10	50
10	Nurhilda Mianti	4,0	10	40
11	Takwin Nur Karim	4,0	10	40
12	Mellysa	4,0	10	40
Nilai Rata-rata		5,0		50

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata kelas}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{5,0}{10} \times 100\% = 50\%$$

**Grafik I. Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I**

#### 4. Refleksi dan perencanaan ulang (*Reflecting*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana belajar kelompok, hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 63,6% siklus I.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok, masih kaku dan malu-malu. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas kelompok, rata-rata hanya 61,25% pada siklus I.
- c. Hasil evaluasi rata-rata kelas pada siklus pertama hanya 50%.
- d. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- e. Sebagian besar kelompok mampu menjawab pertanyaan guru.
- f. Dari tabel 3 dapat diberikan gambaran frekuensi siswa yang belum mampu menjawab soal secara benar sehingga dari 12 orang siswa ada 7 orang siswa yang belum tuntas.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih insentif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

## **B. Siklus Kedua**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini diadakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada minggu ke-5 bulan April. Pertemuan ke-1 dan 2 Rabu-Kamis tanggal 29 dan 30 April 2009. Sedangkan evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua. Siklus kedua ini tetap melalui empat tahap terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 1. Perencanaan (*planning*)

#### a. Persiapan

Planning pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat Instrumen.
- 4) Membuat alat evaluasi.
- 5) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 6) Lebih insentif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 7) Lebih meningkatkan lagi hasil tes formatif yang belum tuntas.

#### b. Kegiatan Belajar Mengajar Pertemuan Pertama

##### (1) Kegiatan Awal (5 menit)

- guru memberi salam
- doa mulai belajar
- presensi siswa
- menuliskan judul yang akan di kembangkan

- apresepsi (memotivasi anak-anak untuk mencari bentuk trapesium yang telah tersedia di dalam kardus)

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

- membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing
- membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok (salah satu kelompok mempersentasikan tugasnya)
- guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.
- Guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- melakukan pos tes
- guru memberikan PR
- menutup pelajaran
- doa

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada pertemuan kedua

(1) Kegiatan Awal (5 menit)

- guru memberi salam
- doa mulai belajar
- presensi siswa
- mengumpul PR
- menuliskan materi yang akan di kembangkan
- apresepsi (memotivasi anak-anak untuk mencari bentuk jajargenjang yang telah tersedia di dalam kardus).

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

- membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing.
- membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing Kelompok (salah satu kelompok mempersentasikan tugasnya.
- memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok.
- guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- pos test
- menutup pelajaran
- doa selesai belajar

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Sebagian besar siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi kelompok lain dalam mempresentasikan materinya.
- b. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- c. Hasil tes formatif telah mengalami peningkatan, walaupun volume kecil sekali

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Hasil observasi aktivitas kelompok dalam PBM selama siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas kelompok dalam siklus kedua

No	Aspek yang diamati	Nama Kelompok			
		Melati	Mawar	Gajah	Rusa
		Perolehan Skor			
1.	Mendengarkan penjelasan guru	4	3	5	3
2.	Menjawab pertanyaan guru	3	3	4	3
3.	Mengajukan pertanyaan	3	2	4	3
4.	Mengerjakan LKS	4	3	4	4
5.	Aktivitas dalam kelompok	3	3	4	3
6.	Disiplin dalam kelompok	4	3	4	4
7.	Antusias siswa dan keceriaan dalam pembelajaran	3	3	4	4
8.	Menyimpulkan hasil	3	3	4	3
Jumlah Skor		27	23	33	27
Skor ideal		40	40	40	40
Persentase %		67,5	57,5	82,5	67,5
Rata-rata keseluruhan %		$\frac{27+23+33+27}{4} = 27,5 : 40 \times 100 = 68,75$			

- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua, telah dilakukan oleh teman sejawat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Observasi Keaktifan Guru (Peneliti) Dalam PBM Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )	✓	
2	Menuliskan judul materi yang akan di sampaikan	✓	
3	Apersepsi		✓
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
4	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	✓	
5	Memberi petunjuk cara kerja kelompok	✓	
6	Membagi LKS	✓	
7	Membimbing siswa dalam kelompok	✓	
8	Menguasai kelas		✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓	
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
11	Mengaitkan materi dengan pelajaran lain		✓
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		✓
13	Menggunakan media	✓	
14	Menggunakan metode	✓	
15	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		✓
16	Menggunakan bahasa lisan secara baik dan benar	✓	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
18	Melakukan tes akhir pembelajaran	✓	
19	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	
20	Memberikan penghargaan	✓	
21	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial	✓	
22	Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah Skor	17	5
	Skor Ideal	22	
	Persentase keaktifan %	77,3	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{17}{22} \times 100\% = 77,3\%$$

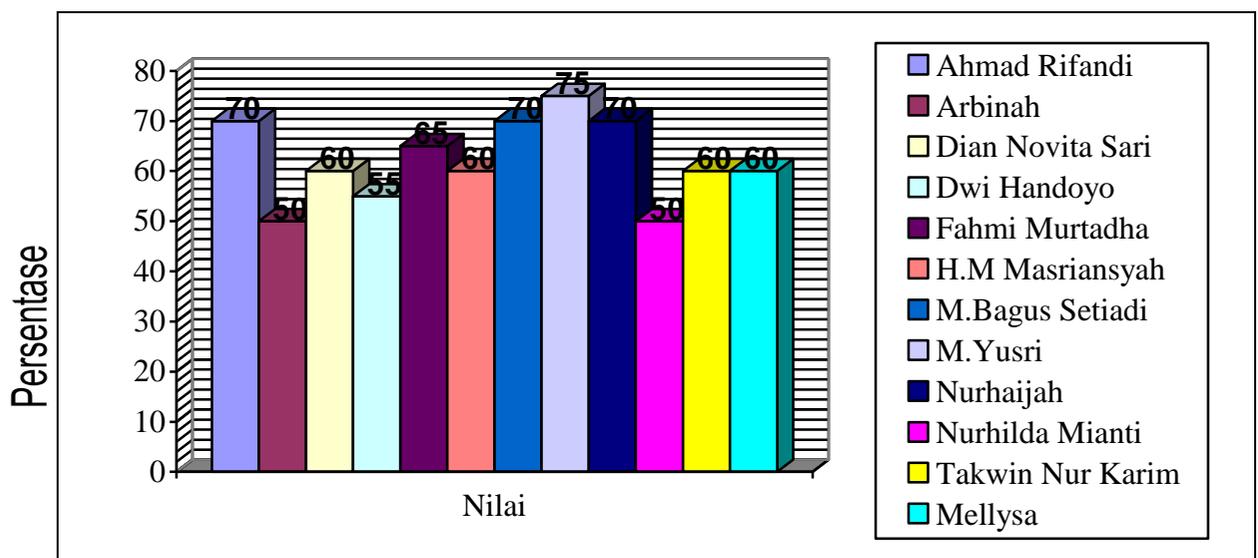
## c. Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada siklus II

Tabel 6. Hasil tes (evaluasi) siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Ahmad Rifandi	7,0	10	70
2	Arbainah	5,0	10	50
3	Dian Novita Sari	6,0	10	60
4	Dwi Handoyo	5,5	10	55
5	Fahmi Murtadha	6,5	10	65
6	H.M Masriansyah	6,0	10	60
7	M. Bagus Setiadi	7,0	10	70
8	M. Yusri	7,5	10	75
9	Nurhaijah	7,0	10	70
10	Nurhilda Mianti	5,0	10	50
11	Takwin Nur Karim	6,0	10	60
12	Mellysa	6,0	10	60
Nilai Rata-rata kelas		6,2	10	62

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata kelas}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{6,2}{10} \times 100\% = 62\%$$

Grafik 2. Perolehan Nilai Siswa pada Siklus II



#### 4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mampu membangun kerja sama dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas kelompok meningkat dari 61,25% pada siklus pertama menjadi 68,75 pada siklus kedua
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam meningkatkan suasana pembelajaran berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM oleh kolaborasi mengalami peningkatan dari 63,6% pada siklus pertama menjadi 77,3% pada siklus kedua.
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama 58% meningkat menjadi 62% pada siklus kedua.
- d. Dari tabel 6 dapat diberikan gambaran Frekuensi siswa yang belum mampu menjawab soal-soal secara benar, sehingga dari 12 orang siswa masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas.

### C. Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini juga diadakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada minggu pertama Bulan Mei. Pertemuan ke-1 dan 2 hari Rabu, Kamis tanggal 6 dan 7 Mei 2009. Sedangkan mengevaluasi tetap pada pertemuan kedua (siklus ketiga) Siklus ketiga juga melalui empat tahap terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

##### a. Persiapan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi

##### b. Kegiatan Belajar Mengajar Pertemuan Pertama

###### (1) Kegiatan Awal (5 menit)

- guru memberi salam
- doa sebelum belajar
- presensi siswa
- menuliskan judul yang akan dikembangkan yaitu belah ketupat.

###### (2) Kegiatan Inti (50 menit)

- mempersilahkan siswa bergabung pada kelompok masing-masing.
- membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok (salah satu kelompok mempresentasikan tugasnya)

- Guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- melakukan pos tes (secara lisan).
- guru memberikan PR (untuk mencari bahan materi layang-layang dan lingkaran).
- guru menutup pelajaran.

c. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada pertemuan kedua

(1) Kegiatan Awal (5 menit)

- guru memberi salam.
- doa.
- pre test.
- guru menuliskan judul yang akan di kembangkan yaitu layang-layang dan lingkaran.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

- mempersilahkan siswa bergabung pada kelompok masing-masing.
- membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok (salah satu kelompok mempresentasikan tugasnya).
- Guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok.
- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- Guru melakukan pos test kepada siswa.
- Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa.
- Guru menutup pelajaran.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran telah mengarah kepada kerja kelompok yang baik. Tugas yang diberikan guru dengan menggunakan LKS mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok saling membantu temanya dalam menguasai materi yang belum dikuasainya .
- b. Hampir semua siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi dari kelompok lain
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

## 3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil observasi dapat dilihat seperti dibawah ini:

- a. Hasil observasi aktivitas kelompok dalam PBM pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas kelompok dalam siklus ketiga

No	Aspek yang diamati	Nama Kelompok			
		Melati	Mawar	Gajah	Rusak
		Perolehan Skor			
1	Mendengarkan penjelasan guru	4	4	5	4
2	Menjawab pertanyaan guru/kelompok	4	3	4	4
3	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	3	3	4	3
4	Mengerjakan LKS sesuai alokasi waktu	4	4	5	4
5	Aktivitas dalam kelompok	3	3	4	3
6	Disiplin dalam kelompok	4	3	4	5
7	Antusias siswa dan keceriaan dalam pembelajaran	4	4	5	5
8	Menyimpulkan hasil	3	4	4	4
	Jumlah skor	29	28	35	32
	Skor ideal	40	40	40	40
	Persentase %	72,5	70,0	87,5	80,0
	Rata-rata keseluruhan %	$29+28+35+32 = 124 : 4 = 31 : 40 \times 100 = 77,5$			

b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus ketiga telah dilakukan oleh kolaborasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Observasi Keaktifan Guru ( Peneliti ) dalam PBM pada siklus ke III

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat RPP	✓	
2	Menuliskan judul materi yang akan disampaikan	✓	
3	Apersepsi	✓	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok	✓	
5	Memberi petunjuk cara kerja dalam berkelompok	✓	
6	Membagi LKS	✓	
7	Membimbing siswa dalam kelompok	✓	
8	Menguasai kelas		✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai	✓	
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	✓	
11	Mengaitkan materi dengan pelajaran lain		✓
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		✓
13	Menggunakan media	✓	
14	Menggunakan metode	✓	
15	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	✓	
16	Menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar	✓	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
18	Melaksanakan tes akhir pembelajaran	✓	
19	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	✓	
20	Memberikan penghargaan	✓	
21	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial	✓	
22	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah skor		19	3
Skor ideal		22	
Persentase keaktifan (%)		86,4	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{19}{22} \times 100\% = 86,4\%$$

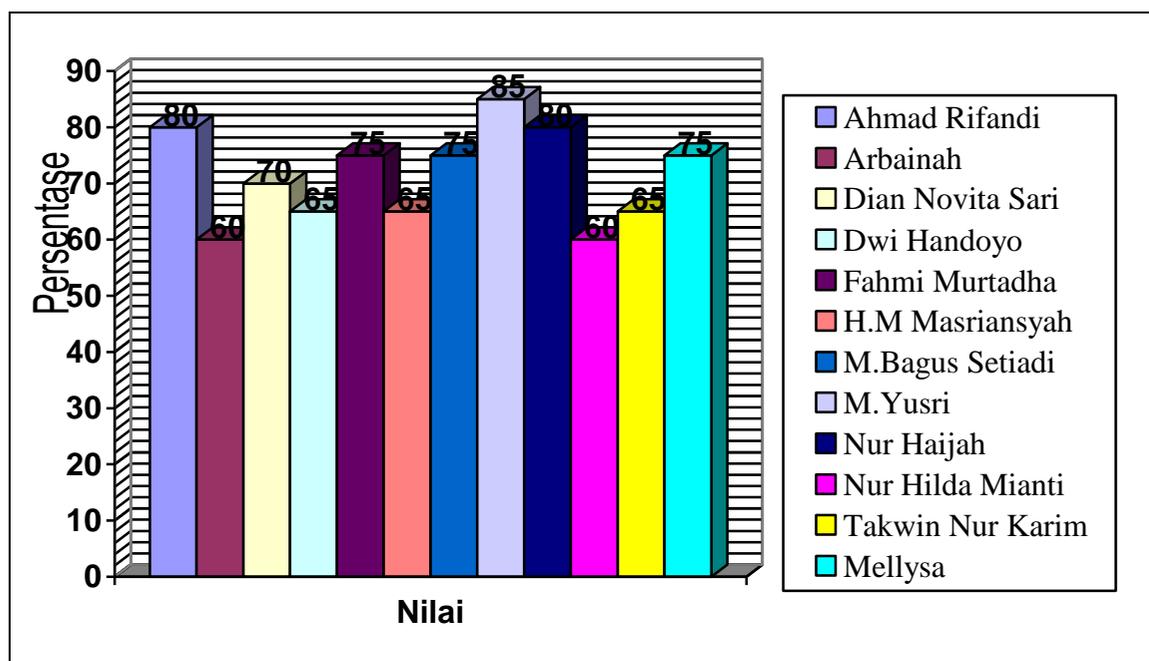
## c. Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada siklus III

Tabel 9. Hasil tes (evaluasi) siswa pada siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Skor ideal	Persentase (%)
1	Ahmad Rifandi	8,0	10	80
2	Arbainah	6,0	10	60
3	Dian Novita Sari	7,0	10	70
4	Dwi Handoyo	6,5	10	65
5	Fahmi Murtadha	7,5	10	75
6	H.M Masriansyah	6,5	10	65
7	M. Bagus Setiadi	7,5	10	75
8	M. Yusri	8,5	10	85
9	Nur Haijah	8,0	10	80
10	Nur Hilda Mianti	6,0	10	60
11	Takwin Nur Karim	6,5	10	65
12	Mellysa	7,5	10	75
Nilai rata-rata		7,14	10	71,4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata kelas}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{7,14}{10} \times 100\% = 71,4\%$$

Grafik 3. Perolehan Nilai Siswa pada Siklus III



#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam PBM telah mengarah kepada metode tugas kelompok yang lebih baik. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas kelompok meningkat dari 68,75% pada siklus kedua menjadi 77,50 pada siklus ketiga.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode pemberian tugas kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM mengalami peningkatan dari 77,3% pada siklus kedua menjadi 86,4% pada siklus ketiga
- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada siklus kedua 62% menjadi 71% pada siklus ketiga.
- d. Dari tabel 9 dapat diberikan gambaran bahwa dari 12 orang siswa yang ada semuanya hampir mampu menjawab soal-soal dengan benar. Walaupun masih beberapa yang belum sempurna menjawab, tetapi seluruh siswa telah mencapai ketuntasan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar.
  - a. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas kelompok yang pada siklus 1 hanya rata-rata 61,25% menjadi 68,75% pada siklus ke 2 dan 77,50% pada siklus ke 3.
  - b. Aktivitas siswa dalam kelompok mencapai hasil yang baik setelah siklus 3. Ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas kelompok mencapai 77,50%.
  - c. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi pada siklus pertama 58% menjadi 62% pada siklus kedua dan 71% pada siklus ketiga.
2. Melalui metode pemberian tugas kelompok, siswa mampu mencari penyelesaian sendiri dari suatu materi yang belum dikuasai.

## **B. Saran**

Telah terbuktinya metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi sifat-sifat bangun datar, maka kami menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode, perlu di siapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Prinsip kerja Matematika adalah selalu memiliki tahapan kerja yang prosedural untuk itu hendaknya siswa menyelesaikan tugas-tugas berdasarkan tahapan-tahapan penyelesaian, sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman siswa
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode pemberian tugas kelompok sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan khususnya Pada materi sifat-sifat bangun datar dan materi lainnya dalam pelajaran Matematika.
5. Tidak menutup kemungkinan, bagi guru kelas untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya.
6. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran kepada guru dalam mengelola pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ashar Arsyad 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Haris Mujiman. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- H. Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- IAIN Antasari Banjarmasin. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana (SI) IAIN Antasari*. Banjarmasin: Antasari Press.
- John A. Van de Wall. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Khadim Al-Hamaramain Asy-Syarifain. 1411 H. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ramli. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Banjarmasin: copy.
- Nana Sujana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyono. 1992. *Teknik Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Program Kualifikasi Guru RA/MI/SD, MTs/SMP Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. 2009. *Contoh Laporan PTK*. Banjarmasin.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.